

Kronik

Penghargaan Negeri Matahari Terbit

Pemerintah Jepang menyerahkan penghargaan istimewa kepada lembaga pengkajian Islam pertama di Indonesia. Inilah buah kerjasama yang dibangun dengan semangat saling menghargai.



HARI KESEPULUH RAMADAN 1432 Hijrah lalu menjadi berkah bagi Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Menjelang buka puasa bersama yang biasa dilaksanakan setiap tahun di kediaman Duta Besar Jepang untuk Indonesia, di Jalan Daksa V No 82-84, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, menjadi momen istimewa bagi PPIM UIN Jakarta.

PPIM UIN Jakarta menjadi lembaga pengkajian, penelitian, dan penerbitan pertama dari Indonesia yang mendapatkan penghargaan langsung Kementerian Luar Negeri Jepang (*Gaimu Shou*) untuk tahun 2011. Penghargaan itu diserahkan Duta Besar Jepang untuk Indonesia Yoshinori Katori di rumah dinas pada Rabu, 10 Agustus—saat buka puasa bersama itu.

Penghargaan tersebut sebenarnya sudah diserahkan dalam sebuah upacara dan resepsi yang diselenggarakan Kementerian Luar Negeri Jepang di Iikura Guest House, Tokyo, Jepang, Kamis, 28 Juli. Selain kepada PPIM UIN Jakarta, penghargaan itu diberikan juga kepada 68 individu dan 30 organisasi. Rinciannya, 16 individu dan 3 organisasi dari Jepang, dan 52 individu dan 27 organisasi dari negara-negara di luar Jepang.

Untuk Indonesia, hanya dua organisasi yang menerima penghargaan itu; PPIM UIN Jakarta yang mewakili lembaga pendidikan tinggi Islam dan The Ship for Southeast Asian Youth Program (SSEAYP) International Indonesia. PPIM dinilai berjasa karena mampu mengembangkan masyarakat Muslim Indonesia yang toleran, terbuka, dan damai.

SSEAYP International Indonesia merupakan program pertukaran pelajar dan pemuda dari negara-negara anggota ASEAN dengan Jepang. SSEAYP International Indonesia mengorganisasi program interaksi budaya para pemuda Asia Tenggara dan Jepang yang dinilai telah berkontribusi dalam peningkatan saling pengertian antara Indonesia dan Jepang.

Proses pertukaran pemuda dan pelajar ini mulai dirintis sejak 1974. Selama ini, SSEAYP Indonesia dikoordinasi oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI dengan pemerintah Jepang. Sebagian besar kegiatan berlangsung di atas kapal yang berlayar menyusuri beberapa negara untuk disinggahi. Dari 1974-2008 kegiatan ini menggunakan kapal Jepang bernama M.S. Nippon Maru. Mulai 2009 sampai sekarang berganti dengan kapal M.S. Fuji Maru.

Surat penghargaan yang disertai satu lembar kain *furoshiki* sutra itu diterima Direktur Eksekutif PPIM UIN Jakarta Dr Ali Munhanif. Penyerahan penghargaan itu disaksikan Rek-

JW/DOK PRIBADI

tor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat, Wakil Rektor Bidang Pengembangan Lembaga dan Kerja Sama Dr Jamhari, MA, dan Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta Prof Dr Azyumardi Azra, MA. Juga dihadiri para kyai dan nyai pesantren dari berbagai daerah yang pernah berkunjung ke Jepang.

Ali menyatakan rasa bangga dan terima kasih kepada pemerintah Jepang yang telah memberikan apresiasi terhadap berbagai kegiatan PPIM. Penghargaan itu bentuk dukungan untuk terciptanya jalinan yang kuat antara hubungan pemerintah Jepang dan Indonesia, khususnya PPIM UIN Jakarta, kini dan mendatang.

Penghargaan itu buah dari hubungan kerjasama antara PPIM UIN Jakarta dan Jepang yang terjalin sejak 2002. PPIM bertindak sebagai pemberi saran bagi Program Kunjungan Pemimpin Pesantren yang diselenggarakan pemerintah Jepang. Melalui saran-saran tersebut, hubungan persahabatan antara Jepang dan Indonesia mengalami peningkatan.

Mulai saat itu, PPIM untuk pertama kali dipercaya Jepang untuk mengirimkan 12-15 kyai, nyai, dan ustad dari berbagai pesantren baik modern, tradisional maupun salaf di Indonesia. PPIM membawahi beberapa pesantren dan sejumlah guru pesantren. Hingga saat ini, setidaknya 90-an orang yang sudah dikirim ke Jepang.

Direktur Penerangan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta Masaki Tani menegaskan, selain menggunakan jaringan pada masyarakat Islam dalam program undangan ke Jepang bagi para guru pesantren yang dilaksanakan Jepang, PPIM UIN Jakarta juga menjadi mediator antara Kedutaan Besar Jepang dan pesantren dalam kelancaran program serta seleksi kandidat peserta kunjungan.

Selain itu, Ali menjelaskan, kerjasama PPIM dengan pemerintah Jepang tidak hanya terbatas pada pengiriman kyai dan nyai pesantren, namun juga dalam hal pengumpulan naskah kuno keagamaan di wilayah Asia Tenggara, terutama di Indonesia sejak 2004.

Dalam kurun sembilan tahun, PPIM UIN Jakarta terlibat aktif melaksanakan berbagai kegiatan untuk mempererat hubungan Jepang dan Indonesia, dan memberikan kontribusinya dalam promosi hubungan persahabatan Indonesia-Jepang. Lewat penghargaan dari Kemenlu Jepang tersebut, PPIM bertekad untuk terus meningkatkan kerjasama dengan Jepang.

Di Jepang, mereka diberikan kesempatan tinggal selama dua pekan. Mereka merasakan hidup sebagai warga Jepang dan bagaimana menjalani kehidupan di dalam masyarakat non-muslim. Mereka hidup bersama orang Jepang. Mereka juga mengunjungi sejumlah situs budaya, sejarah, dan gedung pemerintahan di beberapa wilayah Jepang, antara lain Tokyo, Osaka, Nagasaki, Hiroshima, Kobe, dan Kyoto.

Mereka memperkenalkan Islam Indonesia kepada masyarakat Jepang. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan pemahaman tentang Islam Indonesia yang benar kepada masyarakat Jepang, namun juga

menjelaskan pemahaman Indonesia tentang masyarakat Jepang sehingga memberikan sumbangan bagi peningkatan hubungan bilateral.

Pada awalnya, PPIM UIN Jakarta ingin agar para kyai dan nyai, atau ustad dapat mengenal dunia luar. PPIM ingin mereka juga mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat di negara non-muslim. Ternyata efek kunjungan itu cukup bagus, karena mereka yang kembali dari Jepang mengaku memiliki pengalaman berharga yang tak terlupakan, dan membagi pengalamannya dengan masyarakat sekitar atau para santri lainnya.

“Program ini tentunya menambah pengalaman para kyai dan nyai dan PPIM UIN Jakarta dalam memupuk rasa toleransi antar umat beragama,” kata Ali. Program ini membantu menghilangkan radikalisme di negara non-muslim, dan mendapat pengalaman dari Jepang, seperti etos kerja, kedisiplinan, dan kecerdasan.

Katori menyatakan, dengan kedatangan para pengajar warga Indonesia ke Jepang, mereka bisa meningkatkan kemampuannya, sekaligus memberikan pemahaman mengenai Islam kepada orang Jepang. “Nantinya saya juga ingin membangun kerjasama dengan institusi masyarakat Islam,” kata Katori.

Katori memaparkan keinginannya untuk melanjutkan kegiatan kunjungan para kyai dan nyai pesantren ke Jepang itu di tahun-tahun mendatang. “Kami ingin lebih mengenal ajaran Islam di Indonesia,” jelas Katori.

Keinginan itu bergayung sambut. Rencana PPIM UIN Jakarta selanjutnya, menurut Ali, ingin melakukan lebih banyak riset ilmiah mengenai berbagai aspek keislaman. Ali juga menyatakan rencana untuk mendirikan Japan Corner atau Studi Kejepangan di UIN, agar masyarakat muslim Indonesia, khususnya mahasiswa UIN Jakarta, lebih banyak studi mengenai Jepang.

PPIM ingin agar riset ilmiah mengenai Islam lebih banyak dilakukan antara Indonesia dan Jepang. “Ini karena kita sudah sangat tertinggal dari Malaysia yang sudah dilakukan sejak tahun 1980-an, dengan melakukan berbagai pertukaran santri dengan dunia luar,” kata Ali.

Untuk tahun ini, PPIM telah mengajukan 17 nama kyai dan nyai pesantren kepada pihak Kedutaan Besar Jepang di Jakarta, untuk program pengiriman pemimpin pesantren yang akan berangkat ke Jepang pada akhir tahun. Diharapkan, kunjungan para kyai dan nyai pesantren itu semakin memperkokoh tali ikatan kerjasama UIN Jakarta dan Jepang yang mendatangkan berkah. □ IDRIS THAHA

JW/DOK



Kronik

>> Universitas

Pertemuan UIN Jakarta dan Voluntir Asing

JAJARAN PEMIMPIN UIN Jakarta mulai dari rektor, pembantu rektor, kepala biro, dekan, dan kepala lembaga, bertemu dengan sejumlah voluntir asing di ruang Uniclub, Jumat, 8 Juli lalu. Pertemuan yang difasilitasi International Office bertujuan perkenalan satu sama lain.

Voluntir asing yang berada di UIN Jakarta berasal dari beberapa negara, antara lain Amerika Serikat, Kanada, Australia, Rusia, Mesir, Somalia, Arab Saudi, Malaysia dan Thailand. Mereka bertugas sebagai penghubung antara pemerintah negara asal mahasiswa asing dengan UIN Jakarta. Di UIN Jakarta terdapat 100 mahasiswa asing yang mempelajari studi Islam. □

UIN Jakarta Juara MTQ Mahasiswa Nasional

UIN Jakarta meraih juara umum dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Nasional XII yang diadakan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, 10 hingga 15 Juli lalu.

Selenggarakan Workshop Manajemen Mutu

Pada 26 hingga 28 Juli lalu UIN Jakarta mengadakan Workshop Pre-Implementasi Sistem Manajemen Mutu. Workshop tersebut dibuka Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat di ruang diorama dan ditutup Pembantu Rektor Bidang Pengembangan Lembaga Dr Jamhari di kawasan CICO Resort, Bogor, Jawa Barat.

Halal bil Halal bersama Hatta Rajasa

Selepas libur Idul Fitri, UIN Jakarta mengadakan halal bil halal bersama Keluarga Besar UIN Jakarta. Halal bil halal yang diadakan pada 8 September lalu dihadiri Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan SE MM yang membacakan pidato Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ir M Hatta Rajasa yang direncanakan mengisi acara, namun berhalangan hadir.

>> FITK

Yusuf Kalla Isi Seminar Entrepreneurship

Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Dr HM Jusuf Kalla mengisi Seminar Nasional bertema "Aktualisasi Nilai Entrepreneurship dalam Pendidikan" yang diselenggarakan Jurusan Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan (KI-MP), 21 Juli lalu. Yusuf Kalla mengatakan modal awal menjadi pengusaha adalah kreativitas.

>> FSH

FSH Kuatkan Kurikulum

Dosen Melbourne University, Australia, Prof Tim Lindsey didaulat menjadi pembicara workshop bertema "Penguatan Kurikulum Fakultas Syariah dan Hukum Menuju World Class University" yang digelar di Ruang Sidang Utama FSH, 27 September lalu.

>> FIDIKOM

Jurnalistik Fair 2011

Prodi Jurnalistik mengadakan acara tahunan Journalistic Fair 2011 pada 2 sampai 14 Mei lalu. Temanya, "Mengembangkan generasi jurnalis yang produktif, kreatif, berwawasan, serta berkualitas". Berbagai kegiatan diselenggarakan, seperti pameran media massa, pelatihan jurnalistik teve, pelatihan jurnalistik online, lomba fotografi, lomba film dokumenter,

lomba menulis *essay*, lomba karikatur, dan lomba presenter berita.

>> FKIK

Lomba Karya Tulis Kesehatan Islam

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) bekerja sama dengan Poltekkes Jakarta dan Kementerian Kesehatan mengadakan Lomba Karya Tulis Kesehatan Islam (LKTKI) ke III. Final acara tersebut diadakan di Auditorium FKIK, 29 Juli lalu.

Acara tersebut dihadiri Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih yang mengaku antusias dengan diadakannya lomba mengenai kesehatan, yang kali ini bertema "Kesehatan Ibu dan Anak dalam Perspektif Agama". Lomba yang diikuti 28 tim dari mahasiswa Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Jakarta

>> FISIP

Kuliah Umum FISIP Hadirkan Yusuf Kalla

Acara kuliah umum bertema "Kepemimpinan dan Demokrasi" yang FISIP di Auditorium Prof Dr Harun Nasution, 21 September lalu, menghadirkan Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) H M Jusuf Kalla sebagai *keynote speaker*.

Yusuf menyatakan pemimpin adalah orang yang mampu memengaruhi orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang baik dan mempersatukan banyak pendapat.

>> SPs

Orientasi Mahasiswa Baru SPs

Mahasiswa baru Sekolah Pascasarjana (SPs) memulai perkuliahan dengan mengikuti masa orientasi selama lima hari, mulai 12 hingga 16 September lalu. Mahasiswa baru SPs terdiri dari 106 orang Program Magister dan 101 orang Program Doktor.

Mahasiswa baru mendapatkan materi orientasi kelembagaan, keahlian, *academic resource*, dan presentasi proposal mini. □